

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis tentang konsep pluralisme KH. Abdurrahman Wahid, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pluralisme bagi Gus Dur merupakan paham hidup bersama dalam sebuah kemajemukan, seperti suku bangsa, keyakinan beragama dan gerakan. Pluralisme dalam bentuk ini merupakan sifat *tasamuh* (toleransi) antar umat manusia terhadap keragaman suku bangsa, keyakinan beragama dan gerakan. sifat *tasamuh* inilah yang pada gilirannya akan menciptakan kedamaian dunia dan memangkas sekat-sekat pemisah antar masyarakat dalam berinteraksi.
2. Keragaman suku bangsa, agama dan gerakan membutuhkan toleransi tinggi dalam segala sisi kehidupan, termasuk juga dalam menjalankan dakwah. Melalui konsep pluralisme, dakwah Islam yang damai dapat dijalankan dengan baik di wilayah yang heterogen tanpa menggunakan pemaksaan, melainkan harus dengan penuh kesadaran, sesuai yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Melalui dialog, dakwah akan mampu memberikan pemahaman tentang keragaman manusia dengan berbagai perbedaan yang ada. Selain itu, dialog semacam ini juga dapat membuka jalan untuk meningkatkan nilai-nilai universal dan komitmen budaya perdamaian dan kerukunan umat manusia.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat direkoendasikan terkait dengan pengembangan pluralisme, yaitu:

1. Para akademisi untuk dapat mengkaji pemikiran tentang pluralisme, kemudian mengelaborasinya ke dalam tindakan-tindakan praktis.
2. Para ahli agama untuk dapat mengembangkan pemahaman keagamaan secara komprehensif sehingga nantinya mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dan dapat meredam kemungkinan konflik antar agama.
3. Bagi para Da'i Islam sebagai praktisi dakwah agar memiliki wawasan yang luas dan tidak sektarian yang hanya memikirkan masyarakatnya sendiri.
4. Para pengambil kebijakan agar dapat mempraktekkan prinsip Islam yang *rahmatan lil- 'alamîn* sehingga mampu mewujudkan masyarakat madani.